BAB III

PENEMPATAN PASUKAN MILITER AMERIKA SERIKAT DI DARWIN : DUKUNGAN MASYARAKAT AUSTRALIA

Masyarakat merupakan aktor penting dalam sebuah negara, karena syarat terbentuknya negara tentu harus memiliki masyarakat dan wilayah yang ada disamping itu juga ada pemerintahan dan pengakuan negara lain. Dalam bentuk modern negara terkait erat dengan keinginan rakyat untuk mencapai kesejahteraan bersama dengan cara-cara yang demokratis. Bentuk paling kongkrit pertemuan negara dengan rakyat adalah pelayanan publik, yakni pelayanan yang diberikan negara pada rakyat. Terutama sesungguhnya adalah bagaimana negara memberi pelayanan kepada rakyat secara keseluruhan, fungsi pelayanan paling dasar adalah pemberian rasa aman. negara menjalankan fungsi pelayanan keamanan bagi seluruh rakyat bila semua rakyat merasa bahwa tidak ada ancaman dalam kehidupannya. Dalam perkembangannya banyak negara memiliki layanan yang berbeda bagi warganya.

Menurut Aristoteles, "*negara adalah perpaduan beberapa keluarga mencakupi beberapa desa, hingga pada akhirnya dapat berdiri sendiri sepenuhnya, dengan tujuan kesenangan dan kehormatan bersama*". Disebagian negara lain, masyarakat bias dikatakan hanya sebagai alat untuk meraih kekuasaan saja, tanpa diberi peran lebih untuk berkontribusi dan memperjuangkan kepentingan-kepentingannya, politik praktis dan intervensi asing sering kali membuat masyarakat terpinggirkan dan membuang jauh-jauh [illegible]

Australia, yang masyarakatnya beraneka ragam, dimana kebanyakan merupakan imigran dari eropa, mempuyai cita-cita agung, ingin hidup lebih baik daripada saat merekaberada di negara asal mereka dan masyarakat Australia modern kini memiliki peran penting dalam proses pembuatan kebijakan pemerintahannya, tidak hanya duduk manis melihat geliat para politikus yang membuat kebijakan yang tidak populer dan cenderung merugikan masyarakat.

A. Kondisi Dan Peran Masyarakat Australia Dalam Perkembangan Politik Australia

A.1. Nuansa Barat di Dalam Kehidupan Masyarakat Australia.

Gaya hidup mayoritas masyarakat Australia yang diwakili oleh gaya hidup masyarakat kulit putih Eropa makin memperlihatkan gambaran bahwa benua ini memang salah letak. Dimulai dengan kedatangan masyarakat kulit putih secara bergelombang sejak tahun 1788. Pada mulanya mayoritas dari mereka adalah narapidana yang dikirimkan berdasarkan kebijakan pemerintah Inggris[68]. Pengiriman narapidana ini menyebabkan berkembangnya koloni-koloni lain selain New South Wales, sehingga berdasarkan Australian Colonies Government Act tahun 1850 telah terbentuk enam koloni yang terdiri atas koloni New South Wales, Tasmania, Western Australia, South Australia, Queensland, dan Victoria[69].

---

[68] "*Imprisonment*" diakses 20 Juni 2012 http://

Komposisi penduduk Australia yang sebagian besar merupakan orang eropa, memberi dampak pada pengaruh kelembagaan pemerintahan Australia yang mengarah ke negara-negara barat khususnya Inggris. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan pemerintahan di Australia sejak berakhirnya pemerintahan Lachlan Macquarie[70] sampai kepada pembentukan negara Federasi. Macquarie berjasa dalam penemuan wilayah-wilayah baru dalam eksplorasinya, yang kemudian wilayah tersebut menjadi koloni-koloni.

Dan puncaknya adalah ketika dikeluarkannya Australian Colonies Government Act 1850[71] yang memberikan kebebasan pada masing-masing koloni untuk menyusun pemerintahan sesuai dengan kepentingan dan aspirasi masing-masing koloni. Akibat dari undang-undang ini kemudian selama 50 tahun masyarakat di koloni-koloni tersebut berjuang untuk mewujudkan federasi Australia. Pada tanggal 1 Januari 1901 terbentuk Federasi Australia dengan nama Commonwealth of Australia[72].

Perubahan bentuk pemerintahan dari koloni Inggris menjadi bentuk Federasi tidak mengurangi pengaruh barat dalam pemerintahan Australia. Meskipun komposisi warganegaranya sudah menurun keinggrisannya dengan komposisi 25% non Inggris,

---

[70] Lachlan Macquarie adalah seorang perwira militer dan administrator kolonial Britania Raya. Ia menjabat sebagai Gubernur New South Wales dari 1810 hingga 1821 dan memiliki peran besar dalam pembangunan sosial, ekonomi dan arsitektur koloni. Ia dianggap oleh sejumlah sejarawan memiliki pengaruh buruk pada perpindahan New South Wales dari koloni tahanan menjadi pemukiman bebas dan telah memainkan peran besar dalam membentuk masyarakat Australia di awal abad ke-19.

[71] Australian Colonies Government Act adalah undang-undang yang disahkan oleh kerajaan britania raya yang memisahkan bagian tenggara australia [illegible]

tetapi pengaruh Inggris masih sangat kuat menguasai kelembagaan pemerintahan di Australia. Beberapa pengaruh negara-negara Barat yang ada dalam kelembangaan pemerintahan di Australia setelah terbentuknya Federasi Australia sebagai berikut.

- Tradisi demokrasi parlemen menggambarkan pengaruh Inggris.
- Adanya referendum menggambarkan pengaruh Swiss.
- Pembagian kekuasaan pemerintah federal dengan state menggambarkan pengaruh Kanada.
- Penggunaan nama Senate dan House of Representatives memperlihatkan pengaruh Amerika Serikat[73].

Selama abad 20 ini, Tentara Australia turut berperang bersama Inggris dalam Perang Boer dan PD I. Saat PD II pecah, bala tentara Australia turut berjuang bersama Inggris di Eropa, namun Amerika Serikat-lah yang membantu melindungi Australia dari serbuan pasukan udara Jepang, dengan mengalahkan mereka di Perang Laut Coral. Setelah PDII, datanglah arus imigrasi dari Eropa, yang memberikan pengaruh besar terhadap negara, menghidupkan kembali budaya dan memperluas wawasan pandang Australia.

Di tahun 2007 lalu, Partai Buruh pimpinan Kevin Rudd terpilih dengan agenda untuk mereformasi sistem hubungan industrial, kebijakan perubahan iklim serta sektor kesehatan dan pendidikan Australia. Kini Australia dipimpin oleh Julia Gillard, rekan Kevin Rudd di Partai Buruh, Gillard mempunyai banyak pekerjaan

rumah paska kepemimpinan Rudd, salah satu yang menarik perhatian masyarakat internasional adalah kebijakannya menerima penempatan pasukan militer Amerika Serikat di Darwin, kebijakan ini mendapat banyak sorotan baik dari masyarakat internasional dan masyarakat Australia sendiri.

A.2. Peran Masyarakat Australia Dalam Pembuatan Kebijakan Pemerintah

Masyarakat Australia merupakan masyarakat yang bisa dibilang unik, negara ini memiliki perbedaan mencolok dalam kehidupan masyarakatnya, hal ini dikarenakan masyarakat Australia adalah kumpulan para imigran yang datang ke Australia untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak, ketimbang bertahan dinegara asalnya. Masyarakat dan media di Australia merupakan aktor dalam politik dalam negeri Australia, hal ini terlihat dari peran masyarakat dan media yang mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, dimana pemerintah dalam mengeluarkan sebuah kebijakan seringkali berlandaskan akan respon masyarakat dan media yang atas isu atau wacana yang muncul ke permukaan.

Salah satu yang menonjol tentu adalah kebijakan Kevin Rudd saat masih menjabat sebagai Perdana Menteri, dimana saat itu Rudd berencana menaikkan pajak pertambangan, Rudd mengusulkan kenaikan pajak menjadi 40% untuk perusahaan tambang yang return on investment-nya di atas 6%. Pajak tambahan ini disebut dia sebagai super profit tax. Sebagai salah satu pemimpin Australia yang paling cemerlang, Rudd berupaya meniaring pendapatan negara yang lebih [illegible]

sumber daya alam yang sedang booming, dengan mengeluarkan pajak tambang yang kontroversial, Resource Super Profit Tax (RSPT). RSPT menerapkan pajak 40% pada penghasilan perusahaan tambang, di atas pajak yang dikenakan pada perusahaan biasa.

Rudd berargumen bahwa booming sumber daya alam Australia tidak terbagi dengan merata pada populasi negara yang berjumlah 22,8 juta jiwa, dan bahwa para perusahaan tambang itu menikmati penghasilan sangat besar. Ekspor biji metal dan batu bara, contohnya, menyumbang sekitar 40% dari hasil ekspor Australia. Ketika para konglomerat tambang Australia menyadari rencana Rudd, mereka menyerang balik, dengan menarik pemilik modal dan media untuk membela kepentingan mereka. Raksasa industri seperti Andrew Forrest (dari Fortescue Metals Group), Clive Palmer (Mineraology Ltd) dan Gina Rinehart (Hancock Prospecting) mengumumkan sikap mereka yang menentang pajak tersebut. Dengan besarnya uang yang dipakai untuk menentang pajak Rudd, dukungan untuk pemerintahannya pun merosot drastis. Sebuah polling yang dilakukan ketika kontroversi ini sedang memanas, di pertengahan Juli 2010, menunjukkan dukungan bagi terpilihnya Australian Labor Party (ALP), partai Rudd, hanya 47%. Bandingkan dengan dukungan sebesar 53% bagi partai oposisi, Liberal/National Party. Rekan separtai Rudd pun panik. Pada 24 Juni 2010, mereka menumbangkan Rudd

Media berperan besar dalam kejatuhan Rudd dari jabatan Perdana Menteri yang dipegangnya, media sangat getol memberitakan "blunder" Rudd saat berencana menaikkan pajak pertambangan, dan memberitakan bahwa niatan Rudd sangat merugikan masyarakat. Seperti dikutip dari *Reuters,* dalam jajak pendapat yang dilakukan *Sydney Morning Herald/Nielsen,* disebutkan bahwa rating popularitas Rudd turun 14 persen menjadi hanya 45 persen. Penurunan tersebut seiring naiknya angka ketidaksetujuan terhadap kebijakan penaikan pajak pertambangan sebesar 13 poin menjadi 49 persen. Jajak pendapat tersebut juga memperlihatkan bahwa dukungan untuk Rudd terkait peningkatan pajak hanya 44 persen, sementara yang menolak kenaikan pajak pertambangan 47 persen[74]. Gillard yang kemudian terpilih sebagai Perdana Menteri, mengumumkan bahwa RSPT akan dicipta ulang menjadi "Mineral Resource Rent Tax", serta jumlahnya dikurangi menjadi 30% dan itupun hanya setelah penghasilan tahunan perusahaan mencapai AU$75 juta. Dalam skema pajak baru, pajak perusahaan tambang, terutama bijih besi dan batu bara, tetap 30% atau sesuai aturan pajak korporasi yang berlaku di negara itu. Adapun pajak yang berlaku bagi perusahaan minyak dan gas (migas) juga tetap sebesar 40%.

Gillard juga menaikkan level return on investment yang kena pajak menjadi sebesar imbal hasil obligasi pemerintah bertenor 10 tahun plus 7%. Atau hitung-hitungan saat ini sebesar 12%. Kompromi Gillard jelas berdampak pada penerimaan negara. Dari hitung-hitungan, usulan pajak Rudd akan berdampak pada 2.500

---

[74] *"Naikkan Pajak Pertambangan, Popularitas PM Australia Turun"*, http://lifestyle.okezone.com/read/2010/

perusahaan tambang. Sedang kesepakatan baru hanya berdampak pada 320 perusahaan tambang. Alhasil, target penerimaan pajak yang sebelumnya bisa mencapai A$ 12 miliar dalam dua tahun pertama. Dalam aturan baru, pendapatan dua tahun pertama pascapenerapan bakal berkurang sekitar A$ 1,5 miliar[75]. Dari kenyataan diatas menunjukkan, masyarakat Australia sangatlah peka terhadap isu-isu yang menyangkut kehidupan mereka, memang sebenarnya hal ini juga merupakan konspirasi antar pengusaha tambang yang berusaha menggagalkan rencana Rudd menaikkan pajak pertambangan tersebut, namun segi positifnya, Pemerintah di Australia tidak bisa seenaknya saja mengaluarkan kebijakan tanpa melihat dampak yang terjadi di masyarakat, ini menunjukkan nilai demokrasi sesungguhnya yang member ruang bagi masyarakat untuk berkontribusi dalam suatu pembuatan kebijakan.

Kejadian yang mirip juga terlihat dalam proses pengambilan kebijakan luar negeri Pemerintah Australia, masyarakat Australia sangat kritis dan selalu mengeluarkan pendapatnya tentang rencana-rencana kebijakan luar negeri pemerintahnya. *The Lowy Institute Poll* adalah salah satu lembaga survei di Australia yang selalu melakukan polling pada masyarakat tentang kebijakan-kebijakan yang dilakukan atau akan dilakukan oleh pemerintah. *The Lowy Institute Poll* melakukan survei tentang arah kebijakan seperti apa yang diinginkan masyarakat, dengan mengangkat isu terhangat pada tahun dilaksanakannya survey itu, survei yang dilakukan bias menyangkut kebijakan dalam negeri ataupun kebijakan luar negeri.

[75] [illegible]

B. Dukungan Masyarakat Dan Politisi Dua Partai Besar Australia

B.1. Dukungan Masyarakat Melalui Polling

Pada tanggal 16 November 2011, dalam kunjungan pertamanya ke Canberra, Australia, Presiden Amerika Serikat Barack Obama menekankan pentingnya menjaga keamanan di Afghanistan demi memastikan masa depan bagi Amerika Serikat maupun Australia bebas dari ancaman terorisme. Kunjungan ini juga menandai 60 tahun berdirinya aliansi antara Amerika Serikat dengan Australia yang tergabung dalam pakta pertahanan ANZUS. Obama juga memberikan simpatinya kepada Perdana Menteri Australia, Julia Gillard, atas kematian tiga tentara Australia dalam baku tembak di Provinsi Kandahar, Afghanistan, oleh oknum tentara Afghanistan pada tanggal 30 Oktober 2011. Obama menyebutkan bahwa kematian setiap tentara koalisi merupakan suatu kehilangan bagi Amerika Serikat[76].

Dalam kesempatan yang sama, Julia Gillard juga menyebutkan bahwa untuk pertama kalinya Australia setuju menerima penugasan tentara marinir Amerika Serikat di Australia Bagian Utara (Darwin) dalam beberapa tahun kedepan. Julia Gillard menyebut bahwa sekitar 250 marinir Amerika Serikat akan datang pada tahun 2012, dengan menggunakan sistem rotasi bertahap per enam bulan hingga mencapai jumlah 2500 personil pada tahun 2017. Dalam rencana tersebut, selain melakukan latihan tersendiri, tentara Amerika Serikat akan melakukan latihan gabungan dengan tentara Australia. Pihak Australia juga setuju untuk memfasilitasi armada pesawat

---

[76] *"ANALISIS KEPENTINGAN AUSTRALIA DALAM KASUS PEMBANGUNAN PANGKALAN MILITER AS DI*

tempur Amerika Serikat seperti *Jet Fighter* dan *B-52 Bomber* di Darwin, ibukota negara bagian Australia Utara, serta merencanakan lebih lanjut terkait fasilitas angkatan laut Amerika Serikat di Stirling, Australia Bagian Barat. Itulah hal yang mengawali pembangunan pangkalan militer AS di Darwin.

Disepakatinya kerjasama kedua belah negara ini tidak lepas dari dukungan masyarakat Australia terhadap kebijakan pemerintah mengenai Penempatan Pangkalan Militer AS di Darwin. Berikut beberapa hasil survei sebuah badan survei yaitu *The Lowly Institute Poll* terhadap pendapat masyarakat Australia tentang kerjasama antara Australia dan Amerika Serikat yang kemudian menjadi tilak ukur pemerintah untuk menerima kehadiran militer Amerika Serikat di Darwin. Pada tahun 2010 dimana *The Lowly Institute Poll* melakukan survei tentang kebijakan ekonomi dan militer yang akan ditempuh oleh pemerintah, *The Lowy Institute Poll* mengajukan pertanyaan tentang posisi Amerika Serikat di Dunia dalam masalah ekonomi dan militer. Dalam masalah ekonomi 40% masyarakat Australia berpendapat bahwa perekonomian Amerika Serikat "sedang melemah", dan hanya 28% mengatakan "kuat". Namun dalam masalah militer masyarakat Australia terlihat masih menganggap Amerika Serikat sebagai salah satu yang terkuat, dimana hasilnya 31% masyarakat Australia masih percaya terhadap kekuatan militer AS dan 20% lainnya menganggap kekuatan AS sedikit melemah

Gambar 2.1

Hasil Polling Mengenai Kekuatan Ekonomi dan Militer Amerika Serikat

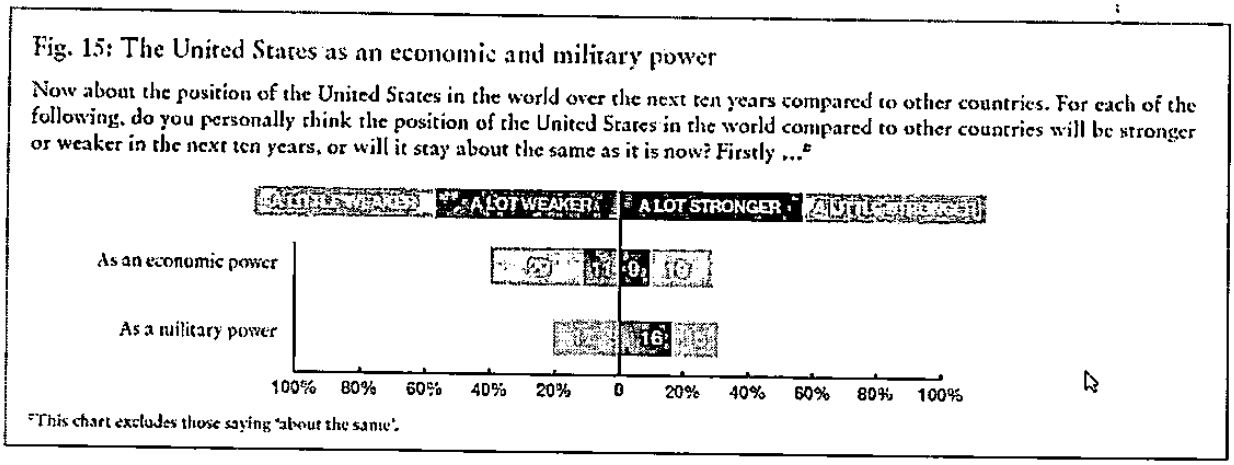

Gambar 2.2

Hasil Polling Mengenai Pentingnya kerjasama ANZUS bagi Australia

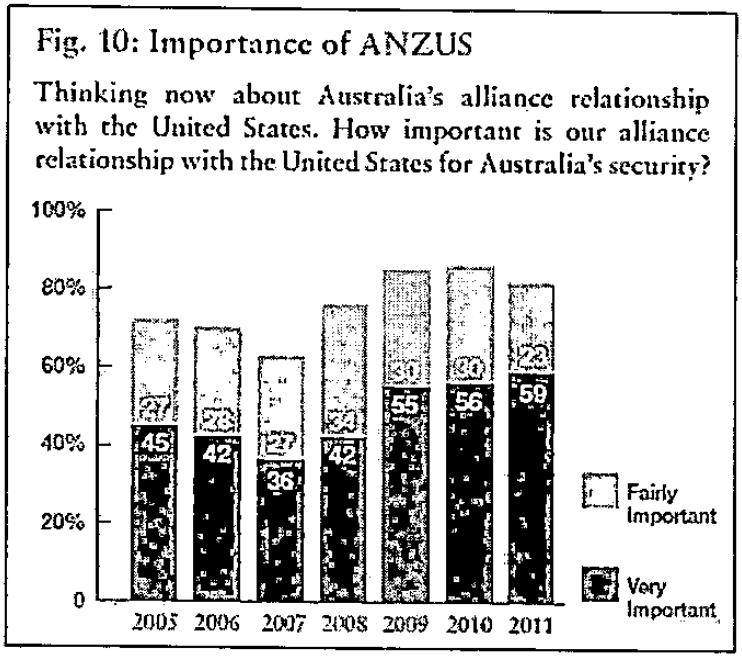

Selanjutnya pada gambar 2.2, adalah hasil survei pada tahun 2011 dimana dalam hasil survei tersebut terlihat masyarakat Australia sangat percaya terhadap kerjasama antara Australia dan Amerika Serikat melalui ANZUS

tahun yaitu pada tahun 2008 hingga 2011 dimana suara yang menyatakan dukungannya terhadap kerjasama ANZUS terus naik dan mencapai angka lebih dari 80% selama 3 tahun terakhir.

Polling terhadap ANZUS juga dilakukan dengan skema memberikan pertanyaan kepada masyarakat yang diberi beberapa argument tentang kerjasama tersebut dan hasilnya Lebih dari 80% masyarakat Australia percaya bahwa kerjasama keamanan Australia dengan Amerika Serikat merupakan aspek penting dalam menciptakan keamanan di Australia. Dan 77% masyarakat Australia tidak percaya Australia dapat mempertahankan diri tanpa bantuan Amerika Serikat[77].

Selama tiga tahun ini, masyarakat Australia memang sangat percaya bahwa aliansi dengan Amerika Serikat sangatlah penting, dan menurut polling yang dilakukan The Lowly Institute Poll, masyarakat diberikan tujuh argument tentang mengapa Australia sangat membutuhkan Amerika Serikat dalam maslah keamanannya, dan hasilnya lebih dari 70% masyarakat Australia memilih dua diantara beberapa argument tersebut, yaitu:

- 78% masyarakat Australia percaya bahwa Australia dan Amerika Serikat merupakan kerjasama yang sudah lama dan mengikat karena memiliki kesamaan kepentingan.

[77] Hanson, Fergus, *"The Lowly Institute Poal 2011: Australia and the World"*, *Loc.cit.*

- 75% masyarakat Australia percaya jika tanpa Amerika Serikat, Australia akan mengeluarkan cukup banyak biaya untuk biaya pertahanan negaranya[78].

Gambar 2.3

Polling mengenai Pentingnya Kerjasama ANZUS bagi Australia

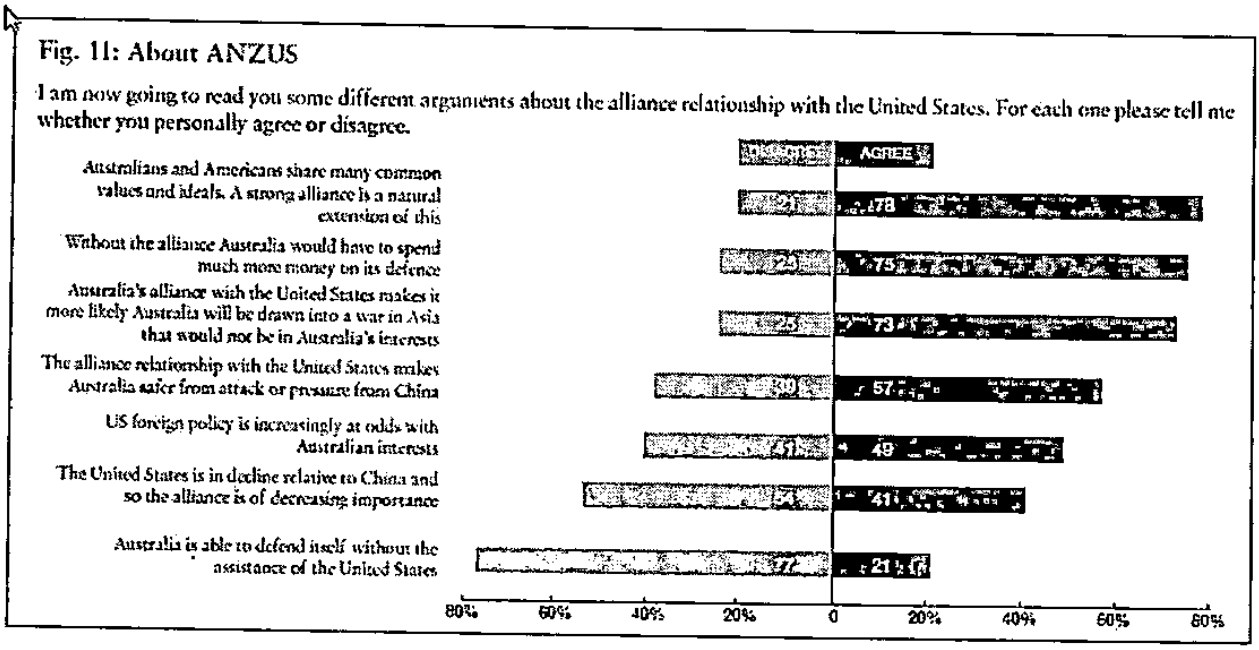

Dari polling pada gambar 2.3 menunjukkan bahwa masyarakat Australia sangat percaya, kerjasama Australia dan Amerika dalam masalah pertahanan merupakan keputusan jitu, selain karena memang kedua negara memiliki hubungan historis yang memang sangat dekat dan sudah terjalin lama, juga karena kesamaan visi, dan nilai-nilai kerjasama yang memperkuat kerjasama ini.

Dan melalui polling tersebut menjelaskan betapa masyarakat Australia sangat percaya terhadap kekuatan Amerika Serikat, dan yakin Amerika Serikat akan memberikan rasa aman bagi mereka, terlebih bahwa

juga semakin mengerucut pada wacana kedua belah negara yang akan menjalin kerjasama penempatan pasukan militer Amerika Serikat di Australia, dan wacana tersebut juga menjadi perhatian serius bagi masyarakat Australia. Dalam gambar 2.4 dapat dilihar hasil survei mengenai wacana penempatan pasukan militer Amerika Serikat di Australia.

Gambar 2.4

Polling Mengenai Penempatan Pasukan Militer AS di Australia

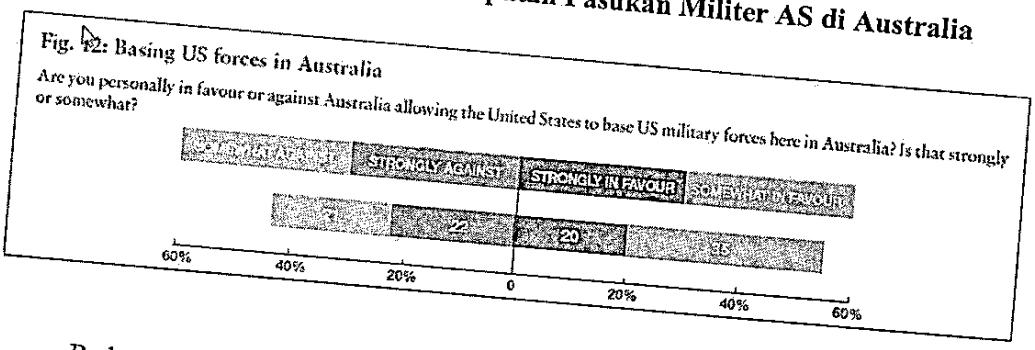

Pada gambar 2.4 terlihat dukungan masyarakat terhadap penempatan pasukan militer Amerika Serikat di Australia. Wacana yang dirundingkan dalam forum AUSMIN (Australia-United State Ministerial) menyetujui kerjasama pangkalan militer Amerika Serikat di Darwin, pada bulan November tahun 2011 lalu, dan hasilnya 55% masyarakat Australia sutuju akan rencana ini dan hanya 22% yang menolak dan 21% saja yang sangat menolak[79]. Hasil ini memang terlihat jaraknya sangat tipis, namun keanyataan dimana dukungan terhadap penempatan pasukan Amerika Serikat jelas terlihat dari suara mayoritas. Dan wujud dukungan tersebut

[79] *Ibid.* hal.10

memang sangat terlihat pada survey tahun 2012, dimana 74% masyarakat Australia mendukung kebijakan ini.

Gambar 2.5

Dukungan Masyarakat terhadap Penempatan Pasukan Militer AS di Darwin

In November 2011, the Australian Prime Minister and US President announced that up to 2,500 US soldiers would be based in Darwin and Northern Australia on a rotating, but permanent basis. Are you personally in favour or against up to 2,500 US soldiers being based in Darwin? Is that strongly or somewhat?

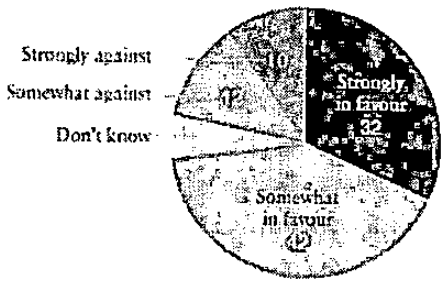

Ini menggambarkan tentang kondisi masyarakat Australia yang sangat terbuka terhadap kehadiran Amerika Serikat di Australia untuk memberikan rasa aman bagi Australia.

Julia Gillard yang menjabat Perdana Menteri setelah menyingkirkan Kevin Rudd yang kehilangan popularitasnya, kemudian mulai berrunding dengan Amerika Serikat untuk membahas kerjasama yang lebih kuat dengan Amerika Serikat. Pada November 2010, bersamaan dengan peringatan 60 tahun kerjasama antara Amerika Serikat dan Australia, kedua negara mengadakan pertemuan di Melbourne yang masing-masing diwakili oleh Menteri Luar Negeri Amerika Serikat Hillary Clinton dan Menteri Luar Negeri Australia Kevin Rudd, yang hasilnya kedua negara sepakat akan menjalin kerjasama pertahanan dimana Australia mempersilahkan Amerika Serikat untuk menempatkan personil militernya di [illegible] Australia

memperbanyak pelatihan militer bersama serta penanganan bencana di kawasan Asia. Tak cukup puas dengan hasil pertemuan sebelumnya, Kevin Ruud terbang ke San Francisco, Amerika Serikat, pada September 2011, berdampingan dengan menteri pertahanan Stephen Smith, keduanya bertemu Menteri Luar negeri Amerika Serikat Hillary Clinton dan menteri pertahanan Leon Panetta, kedua belah pihak sepakat untuk memperkuat kerjasama di bidang pertahanan, khususnya kerjasama kawasan di Asia Pasifik.

B.3. Dukungan Dari Politisi Partai Buruh dan Partai Liberal

Dukungan dari politisi dan masyarakat menjadi kekuatan sendiri bagi pemerintah Julia Gillard untuk mempersilahkan prajurit Amerika Serikat menginjak tanah Australia. Menteri Julia Gillard yang juga pemimpin Partai Buruh, mengingatkan bahwa kerjasama antara Amerika Serikat dan Australia melalui ANZUS pada tahun 1951 merupakan kerjasama yang sangat penting, dan merupakan tulang punggung bagi kedua belah negara. Kerjasama ini selalu mengalami kemajuan dan merupakan kerjasama yang mempunyai peran dalam melindungi wilayah, dan melalui hubungan pertemanan ini kedua belah negara berdedikasi untuk saling membantu[80].

Pernyataan Giilard pun didukung oleh pemimpin oposisi Tony Abbott, Abbott mengatakan bahwa rencana kedatangan 2500 pasukan Amerika Serikat di Darwin merupakan sebuah rencana yang jitu. Bahkan Abbott mengusulkan pada

---

[80] *"Abbot to out-do Labor, build new joint US base on Australian soil"*, diakses 1 Mei 2012, http://www.the australian.com.au/national-affairs/obama-in-australia/leaders-offer-obama-

koalisi pemerintah untuk lebih mempermanenkan kerjasama ini. Abbott berpendapat bahwa pemerintah seharusnya mengikuti kebijakan John Howard saat menjabat sebagai Perdana Menteri dulu, dimana Howard [81], hal ini tentu tidak mengejutkan karena Abbott berasal dari Partai Liberal yang terkenal dekat dengan Amerika Serikat. Selain dukungan dari kalangan politisi, kerjasama ini juga mendapat dukungan dari masyarakat Australia.

> ``*The coalition welcomes the presence of up to 2500 US marines in Darwin and would be happy to see the establishment of another joint facility so that these arrangements could become more permanent,"*
>
> *"In this country, on this policy, the transition from the former government to the current one has been, how shall I say, less seamless but I welcome the government's conversion on this subject,"* Tony Abbott said.

Abbott juga menyatakan bahwa pengumuman penempatan pasukan militer AS di Darwin hingga berjumlah 2.500 secara continyu hingga 2016, dan penempatan Angkatan Udara AS dan personil lainnya yang ditempatkan di Barak Robertson di Darwin dan di beberapa tempat lain, harus disambut oleh semua warga Australia. Ini adalah kepentingan keamanan Australia dan juga akan membantu Amerika Serikat, dalam membuat fondasi keamanan dan stabilitas global, dan dalam tujuannya mempertahankan kehadiran militer yang kuat di kawasan Asia-Pasifik[82]. Dalam kesempatannya saat manyambut kedatangan Obama Abbott mengatakan koalisi partainya menyambut kedatangan 2500 pasukan AS di Darwin, dan akan sangat gembira jika ini menjadi kerjasama yang lebih permanen.

---

[81] *Ibid.*

[82] Enhanced Military Cooperation with the United States on Australian Soil, http://www.tonyabbott.com.au/LatestNews/PressReleases/tabid/86/articleType/ArticleView/articleId/8452/Enhanced-Military-Cooperation-with-

Pernyataan Abbott tentu menghembuskan angin segar bagi Partai Buruh, dimana Abbott yang mendukung pemerintah alam penempatan pasukan militer Amerika Serikat ini merupakan pemimpin partai oposisi di parlemen, dari hitung-hitungan matematis, kedua Partai ini, yaitu Partai Buruh dan Partai Liberal-koalisi merupakan pemilik kursi terbanyak di parlemen. Partai Buruh adalah pemilik Ini menunjukkan mayoritas dari anggota parlemen menyutujui dan mendukung kebijakan ini.

Gambar 2.6

Struktur Perolehan Kursi Parlemen Australia

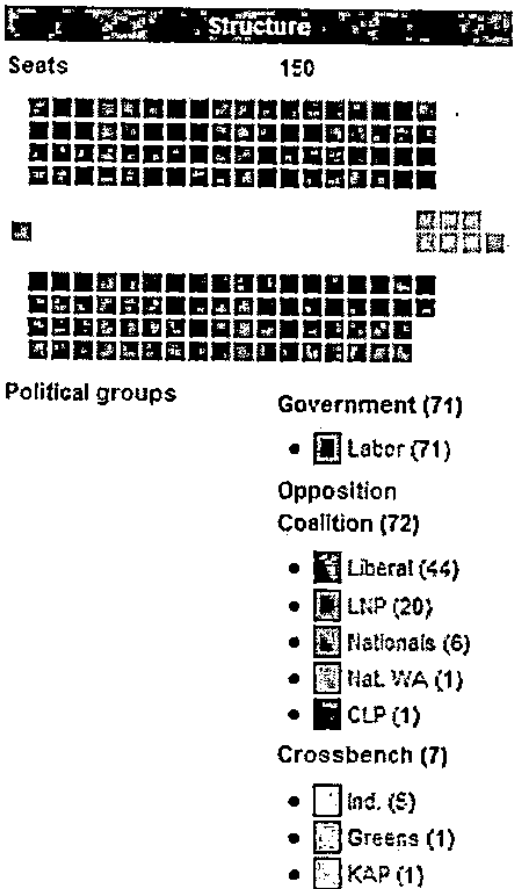

Dan dengan dukungan-dukungan ini Australia pun melenggang bebas untuk memuluskan strategi pertahanannya di kawasan Asia Pasifik, terbukti, tidak lama setelah kedatangan Presiden Obama ke Darwin, Amerika Serikat langsung mengirimkan kontingen pertama yang terdiri dari 200 personil marinir Amerika tiba di Darwin. Ini adalah bagian dari ribuan pasukan Amerika yang akan ditempatkan di Australia sebagai bagian dari kerjasama militer dua negara tersebut. Kantor berita BBC, melansir, pengiriman personil ini sekaligus bentuk realisasi keinginan Pentagon untuk memperkuat kehadiran mereka di Pasifik menyusul semakin menguatnya pengaruh China di kawasan itu. Nantinya personil ini akan berada di Australia selama enam bulan sebelum digantikan oleh kontingen berikutnya. Kehadiran ini sempat menyulut reaksi Beijing, terlebih kabar sejumlah media di Amerika yang